

Kajian Literatur: Intervensi Religius Islam dan Dampaknya pada Pasien Stroke

Suciari Tri Utami¹, Fitria Handayani^{1*}

¹Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

fitria.handayani@fk.undip.ac.id

Abstract

Introduction: Stroke becomes the main factor of longterm disability. Changes in physical condition increase the risk of psychological disorders. Indonesian citizen has Islam religion mostly. The study of Islamic religious intervention was few. Religious interventions had been conducted however no review described the Islamic religious interventions and the impacts. This study aimed to describe the intervention of Islamic religious and its impacts among stroke patients.

Methods: The research method used scoping review using databases such as Sciendirect, CINAHL, Medline, Taylor & Francis, JSTOR, PubMed, and search engine Google Advance. The criteria for the articles reviewed were articles in English or Indonesian with the SINTA index 1-2, articles published on 2010-2020, articles accessed in full text, method was quasi experiment or randomized control trial, articles were original research. The key words were Islamic spiritual or religious and stroke. Search results obtained five articles that required the inclusion criteria.

Results: Review found that memorizing of Al Qur'an, listening Al Qur'an, motivation and prayer, salah prayer and Quranic teaching. Impacts of Islamic spiritual and religious intervention have positive impact in patient's physiological and psychological such as increased functional communication, independence, improvement of neurological clinical outcome, motoric function, balance, motivation, quality of life, and decreased the anxiety and depression.

Conclusion: Islamic spiritual or religious intervention in stroke survivor was the part nursing care that promising improved clinical outcome.

Keywords: Religious, Intervention, Islam, Stroke.

Abstrak

Pendahuluan: Stroke menjadi penyebab utama kecacatan jangka panjang. Perubahan pada kondisi fisik meningkatkan risiko terjadinya gangguan psikologis. Religiusitas memiliki hubungan positif pada kondisi kesehatan fisik dan mental pasien. Penduduk Indonesia adalah mayoritas Islam. Intervensi religius telah dilakukan, namun belum ada review penelitian penelitian yang mendiskripsikan intervensi religius Islam serta dampaknya pada pasien stroke. Penelitian ini bertujuan untuk mendikripsikan intervensi religius Islam serta dampaknya pada pasien stroke.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan menggunakan database elektronik seperti *Sciendirect*, *Cinahl*, *Medline*, *Taylor & Francis*, *JSTOR*, *PubMed* dan mesin pencari *Google Advance*. Kriteria artikel yang direview adalah penelitian berbahasa Inggris atau Indonesia dengan indeks SINTA 1-2, artikel terpublikasi dalam periode 2010 sampai dengan 2020, artikel dapat diakses *fulltext*, metode penelitian quasi eksperimen atau *randomized control trial* (RCT), artikel merupakan penelitian primer. Kata kunci yang digunakan adalah spiritual atau religious dan stroke. Hasil penelusuran didapatkan lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil: Hasil *review* ditemukan bahwa bentuk intervensi religious adalah menghafal Al Qur'an, murrotal, motivasi dan berdoa, sholat dan edukasi berdasar Al Qur'an. Dampak intervensi religious Islam berdampak positif terhadap kondisi fisiologis dan psikologis pasien diantaranya meningkatkan kemampuan komunikasi, kemandirian, perbaikan luaran klinis, fungsi motorik, keseimbangan, motivasi, kualitas hidup, serta menurunkan kecemasan dan depresi.

Kesimpulan: Intervensi religious Islam pada pasien perlu dioptimalkan untuk meningkatkan asuhan keperawatan secara holistik. Pemberian intervensi religious Islam merupakan bagian dari intervensi keperawatan yang dapat memperbaiki kondisi klinis pasien.

Kata kunci: *Religious, intervensi, Islam, Stroke.*

PENDAHULUAN

Stroke menjadi penyebab utama kecacatan jangka panjang oleh penderitanya (Widarti & Krisnawati, 2012). Stroke berlangsung secara cepat dan berlangsung lebih dari 24 jam hingga menimbulkan kematian (Nasution, 2013). *World Health Organization* (WHO, 2016) dalam Ma'ruf *et al.* (2019) menyatakan bahwa sebanyak 70% pasien stroke mengalami gangguan psikologis (depresi), 80% mengalami kelemahan pada lengan dan kaki, 80-90% mengalami gangguan berpikir dan mengingat, serta 30% mengalami gangguan komunikasi (afasia), menelan, serta diferensiasi kanan dan kiri.

Dampak yang ditimbulkan dari stroke yakni berupa disabilitas yang mempengaruhi kondisi fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pasien dengan stroke mudah merasa tidak berharga, tidak memiliki makna dalam hidup, dan merasa dirinya lemah (Ma'ruf *et al.*, 2019). Perubahan yang terjadi secara drastis berupa kemunduran fisik yang menurunkan produktivitas pasien didukung dengan pengeluaran biaya selama rehabilitasi pasca stroke meningkatkan risiko terjadinya gangguan emosional, kecemasan, hingga depresi (Suryawantie *et al.*, 2019; Bariroh, Setyawan, & Sakundarno, 2016). Pasien dengan kondisi stres atau gangguan psikologis berisiko mengalami gangguan pada kesejahteraan spiritual dan kepatuhan religious (Ardian, 2016). Kecemasan, ketidakberdayaan, dan

keputusasaan merupakan salah satu penyebab terjadinya *distress spiritual* pada pasien dan keluarga dengan stroke yang berdampak pada penurunan kualitas hidup (A'la, Yosep, & Agustina, 2017).

Studi menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiusitas memiliki hubungan positif pada kondisi kesehatan fisik dan mental pasien (Azar, Radfar, & Baghaei, 2020; Giaquinto *et al.*, 2010; Tariq *et al.*, 2017; Naseri-Salahshour, 2018). Dimensi religiusitas merupakan dimensi yang paling dibutuhkan oleh pasien stroke untuk memenuhi kebutuhan spiritual (A'la Yosep, & Agustina, 2017; Pratiwi *et al.*, 2018). Koping religious sebagai sebuah strategi dalam pencarian kekuatan tertinggi (Tuhan) untuk memperoleh kekuatan, dukungan, dan petunjuk yang dapat memberikan kedamaian dan kebahagiaan bagi individu (Tariq *et al.*, 2017). Pasien dengan keyakinan religious yang positif dapat menurunkan stres psikologis yang dialami oleh adanya bimbingan spiritualitas yang didapat sebagai sumber koping (Tariq *et al.*, 2017). Religiusitas yang tinggi dapat membantu pasien stroke untuk menerima diri dengan ikhlas atas kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya (Mukti *et al.*, 2013). Pasien stroke dengan pengalaman religious yang tinggi dapat meningkatkan kondisi kesehatan fisik dan psikologis, yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup (Ma'ruf *et al.*,

2019). Penerimaan positif diri dari religiusitas dapat meningkatkan imunitas tubuh dan meningkatkan kesehatan (Tariq *et al.*, 2018; Omu, Al-Obaidi, & Reynolds, 2014).

Perawat memiliki peranan penting dalam mendukung dan membantu pasien stroke untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mengatasi kekurangan kondisi tubuhnya (disabilitas) pada aktivitas sehari-hari (Mohamed *et al.*, 2015). Penting bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh meliputi biologis, psikologis, sosio-kultural, dan spiritual. Perawat perlu membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritual sebagai bagian dari kebutuhan menyeluruh pasien (Naseri-Salahshour *et al.*, 2018). Dukungan dalam meningkatkan spiritualitas pasien yakni dengan memberikan bimbingan, memberikan dukungan berupa praktik religius sesuai agama yang dianut oleh pasien, membantu pasien berdoa dan turut mendoakan pasien, serta merujuk pasien kepada pemuka agama (Arif *et al.*, 2019).

Pasien stroke yang beragama Islam memerlukan dukungan spiritual dan religius (Mohamed *et al.*, 2015). Intervensi religi Islam telah ditemukan pada beberapa artikel, namun belum ada studi kajian literatur yang memuat topik intervensi religius Islam serta dampaknya pada pasien stroke. Oleh karena itu, kajian literatur ini bertujuan untuk mendeskripsikan intervensi spiritual dan religius Islam dan dampaknya pada pasien stroke.

METODE

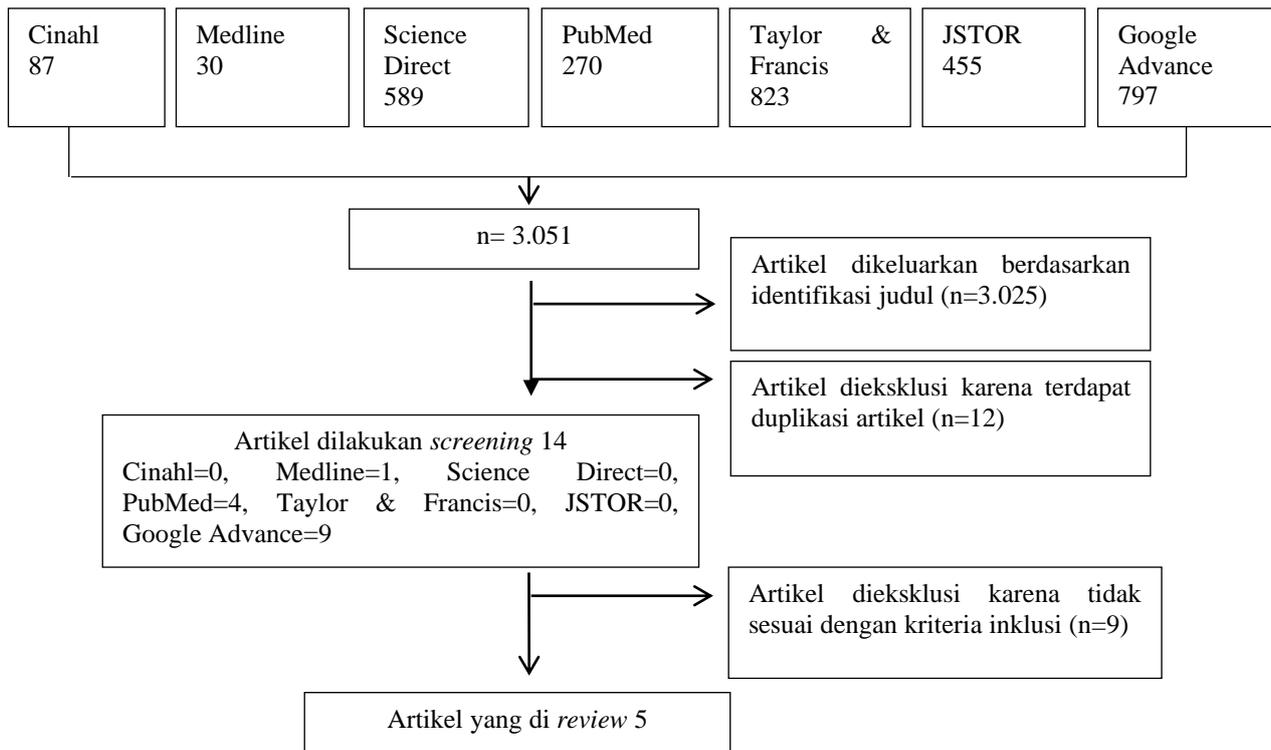
Desain penelitian ini yaitu *literature review*. Pencarian literatur dilakukan pada beberapa database elektronik seperti *Cinahl*, *Medline*, *PubMed*, *Sciendirect*, *Taylor & Francis*, *JSTOR*, dan mesin pencari *Google Advance*. Kata kunci yang digunakan yaitu *spiritual*, *religious*, *care*, *Islam*, *moslem*, *salat*, *stroke*, spiritualitas, religiusitas,

perawatan, Islam, shalat, stroke. Artikel yang telah ditemukan kemudian dilakukan pemilahan sesuai dengan kriteria inklusi yakni artikel penelitian berbahasa Inggris atau Indonesia dengan indeks SINTA 1-2, artikel terpublikasi dalam periode 2010 sampai dengan 2020, artikel dapat diakses *fulltext*, metode penelitian quasi eksperimen atau *Randomized Control Trial* (RCT) artikel merupakan penelitian primer, tema artikel merupakan intervensi religius Islam pada pasien stroke, serta merupakan penelitian dengan intervensi. Artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi selanjutnya dilakukan ekstraksi data dan analisa data untuk dirumuskan suatu kesimpulan. Pengolahan data yang digunakan pada kajian literatur ini terdiri dari empat prosedur, yaitu organisasi, analisa, sintesis dan formulasi (Rhamdani, Rhamdani & Amin, 2014)

HASIL

Hasil pencarian yang dilakukan pada beberapa database elektronik berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan ditemukan 3.051 artikel. Selanjutnya, 3.025 artikel dieksklusi karena tidak sesuai dengan judul. Kemudian 12 artikel dieksklusi karena terdapat duplikasi. Kemudian 14 artikel dilakukan *screening* kembali dan hanya 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil penelusuran didapatkan 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil *review* ditemukan bahwa bentuk intervensi religius adalah menghafal Al Qur'an, murrotal, motivasi dan berdoa, sholat dan edukasi berdasar Al Qur'an. Pemberian intervensi menghafal Al Qur'an QS Thaha ayat 25-28 secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan fungsional pasien pada minggu ke-3 hingga minggu ke-12 ($P < 0,05$). Sejalan dengan itu, kemandirian pasien juga meningkat signifikan pada minggu ke-6 hingga minggu ke-12 ($P < 0,05$). Kualitas hidup pasien meningkat signifikan pada minggu



Gambar 1. Diagram alur review artikel.

Tabel 1. Matriks Sintesa

Judul	Desain penelitian, sampel dan seting	Protokol intervensi	Alat ukur	Hasil
<i>The Effect of Memorizing the Al Quran on Quality of Life in Stroke Patients With Aphasia Motoric Disorders.</i> Ma'ruf IJ, Hartanto, Suminah, Sulaeman ES. 2019	<i>Experiment: pre-post test</i> Sampel: 102 responden stroke baik stroke hemoragik dan stroke iskemik. Setting: Rumah Sakit	Kelompok intervensi: - Diberikan intervensi menghafal QS. Thaha ayat 25-28 selama 12 minggu. - Evaluasi terhadap intervensi yang telah dilakukan dilakukan setiap 3 minggu.	- Kuesioner FAST, DFCS, Index barthel, WHO-QOL,dukungan keluarga sebagai sistem pendukung	- Fungsional komunikasi (P<0,05) - Kemandirian (P<0,05) - Kualitas hidup (P<0,05)
<i>Effects of activity repetition training with Salat (prayer) versus task oriented training on functional outcomes of stroke</i> Ghous M, Malik AN, Amjad MI, Kanwal M. 2017	<i>Randomized control trial</i> Sampel: 27 responden baik stroke hemoragik atau stroke iskemik. Setting: Departemen terapi fisik dan rehabilitasi di Rumah Sakit Pakistan.	Intervensi di berikan selama 60 menit/hari, 4 hari/minggu dalam 6 minggu. Kelompok intervensi: - Terdiri dari 4 set tugas dengan 25 kali pengulangan dalam satu sesi dan diperintahkan untuk melakukan 3 sesi di rumah dengan pengulangan yang sama.	- Kuesioner BBS, MAS, TUG.	- Fungsi motoric setelah minggu ke-6 intervensi (P< 0,05) - Keseimbangan setelah minggu ke-4 dan ke-6 intervensi. (P<0,05)

Judul	Desain penelitian, sampel dan seting	Protokol intervensi	Alat ukur	Hasil
<i>Outcome Of Motivation In The Light Of Quranic Teachings In Post Stroke Patients Wishing For Death.</i> Tariq M, Ibrahim Mt, Khan Am, Kanwal F. 2017.	<i>Observational descriptive</i> Sampel: 30 responden stroke. Setting: Klinik Neurologi, CMH Lahore, Pakistan.	- Diskusi terkait tujuan hidup dan kehidupan setelah kematian (akhirat), kemudian dilanjutkan dengan edukasi dan motivasi terkait makna hidup berdasarkan pada Al Quran.	- Pertanyaan terkait depresi, <i>Modified Rankin Scale</i> , Kategori tingkat motivasi	Sebesar 23,3% pasien dalam kategori motivasi tingkat 1, 66,7% motivasi tingkat 2, dan 10% motivasi tingkat 3
Pengaruh Bacaan <i>Murottal Al-Qur'an</i> yang diperdengarkan Pada Pasien Stroke Iskemik Akut Terhadap Luaran Klinis Ifati S, Tugasworo D, Pudjonarko D. 2019	<i>Randomized pretest-posttest control group</i> Sampel: 40 responden yang mengalami stroke iskemik akut. Setting: Rumah Sakit	Kelompok Intervensi: - Terapi standar dan diperdengarkan <i>murrotal Juz 'Amma</i> oleh Idris Al Hasyimi melalui <i>headphone</i> sehari 2 kali dilaksanakan selama fase akut stroke iskemik selama 7 hari, dengan durasi 30 menit pada pagi pukul 06.00 dan sore hari pukul 16.00.	- Kuesioner HADS, NIHSS	- 100% pasien tidak mengalami ansietas - Ansietas (P=0,02) - 90% pasien tidak mengalami depresi Depresi (P=0,407) - Luaran klinis yang diukur dengan NIHSS (P=0,019) - <i>Murottal Al Quran</i> berpengaruh paling signifikan terhadap perbaikan NIHSS (P=0,011).
<i>Home Care Holistic Terhadap Perubahan Kecemasan Dan Depresi Pada Pasien Stroke Iskemik</i> Widarti L, Krisnawati. 2012	<i>quasy-experimental pre-post test</i> Sampel: 40 responden stroke iskemik. Setting: Kunjungan ke rumah masing-masing.	Kelompok intervensi: - Kunjungan rumah dilakukan 2 kali/minggu selama 3 bulan, dengan waktu ± 1,5 jam setiap kunjungan. - Intervensi spiritual dilakukan dengan pemberian motivasi yang disertai dengan doa, sholat, dan dzikir.	Instrumen depresi	- Penurunan kecemasari dari berat menjadi ringan (P=0,000) - penurunan depresi dari berat menjadi ringan. (P=0,000)

ke-3 hingga minggu ke-12 ($P < 0,05$). Dukungan keluarga terhadap intervensi berpengaruh pada peningkatan hasil yang diharapkan. Pada penelitian, pengaruh paling signifikan antara menghafal Al Qur'an, dukungan keluarga, kemampuan fungsional, dan kemandirian terhadap

peningkatan kualitas hidup yakni menghafal Al Qur'an ($P < 0,001$) dan dukungan keluarga ($P < 0,001$) (Ma'ruf *et al.*, 2019).

Pemberian *murrotal Al Qur'an* juga dapat meningkatkan perbaikan luaran klinis neurologis ($P = 0,019$) (Ifati,

Tugasworo & Pudjonarko, 2019). Al Qur'an dapat meningkatkan motivasi pasien stroke dalam memaknai kehidupan dan kematian. Dampak psikologis dari murrotal Al Qur'an dan dzikir yakni penurunan tingkat ansietas dan depresi pada pasien stroke. Widarti & Krisnawati, 2012; Ifati, Tugasworo & Pudjonarko, 2019). Edukasi dan motivasi berdasarkan Al Quran yang diberikan kepada pasien mampu meningkatkan motivasi dalam hidup, yakni sebesar 23,3% pasien dalam kategori motivasi tingkat 1, 66,7% motivasi tingkat 2, dan 10% motivasi tingkat 3 (Tariq *et al.*, 2017).

Intervensi shalat dapat meningkatkan kemampuan motorik dan keseimbangan pasien pada masa rehabilitasi (Ghous *et al.*, 2017). Ghous *et al.* mengombinasikan aktivitas latihan berulang dengan gerakan shalat juga menunjukkan adanya peningkatan keseimbangan pada pasien setelah minggu ke-4 dan ke-6 intervensi dengan nilai signifikan ($P < 0,05$) dan peningkatan fungsi motorik pasien setelah minggu ke-6 intervensi dengan nilai signifikan ($P < 0,05$) (Ghous *et al.*, 2017).

PEMBAHASAN

Intervensi Religius Islam pada Pasien Stroke

A'la Yosep, & Agustina (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas merupakan dimensi yang paling dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas. Pasien dengan nilai religiusitas yang tinggi memiliki dukungan secara psikologis melalui spiritualitas yang dijadikan sebagai pedoman. Kondisi ini berkaitan dengan penurunan tingkat stres pada pasien (Tariq *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil penelitian terkait pemberian intervensi murrotal Al Quran dan dzikir menunjukkan adanya signifikansi dalam penurunan kecemasan dan depresi (Widarti & Krisnawati, 2012; Ma'ruf dkk, 2019; Tariq dkk, 2017; Ifati *et al.*, 2019). Faktor penyebab depresi yang

terjadi pada pasien seperti rendahnya motivasi dan harapan untuk sembuh pada pasien stroke yang disertai dengan kurangnya dukungan keluarga berdampak pada bertambahnya beban dan stres (Styana *et al.*, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murrotal Al Quran bermakna dalam perbaikan luaran klinis neurologis, fungsi komunikasi, dan kemandirian (Ma'ruf *et al.*, 2019; Ifati *et al.*, 2019). Peningkatan kondisi stress akibat aktivasi HPA dan peningkatan produksi hormon glukokortikoid dapat meningkatkan risiko terjadinya perburukan luaran klinis pasien (Ifati *et al.*, 2019). Selain itu, tanda gejala yang umum diderita salah satunya gangguan komunikasi. Afasia motorik atau gangguan komunikasi merupakan gangguan pada pasien stroke yang ditandai dengan hilangnya fungsi bicara, termasuk gangguan dalam menulis, berkomunikasi, membaca, mendengar, dan memahami bahasa (Ma'ruf *et al.*, 2019). Pasien dengan penurunan kondisi fisik cenderung tergantung kepada orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Ma'ruf *et al.*, 2019). Peningkatan keseimbangan dan fungsi motorik pada pasien stroke juga mengalami peningkatan pada kelompok intervensi aktivitas fisik berulang dengan kombinasi gerakan shalat (Ghous *et al.*, 2017).

Pengaruh Intervensi Religius terhadap Kondisi Fisiologis

Lantunan suara dalam Al Quran memiliki frekuensi 0,5-3,0Hz yang berpengaruh terhadap gelombang delta. Area Brodmann 8 pada gelombang delta yang didalamnya terdapat area Broca yang bertanggungjawab pada aspek bahasa dan komunikasi (Ma'ruf *et al.*, 2019). Semakin rutin pasien dalam melafalkan dan menghafal Al Quran, berdzikir, serta mengaplikasikannya dalam setiap kegiatan ibadah, maka memori di otak akan semakin kuat serta kemampuan untuk

berkomunikasi akan semakin meningkat. Ayat Al Quran yang digunakan sebagai intervensi dalam penelitian ini yakni QS. Thaha ayat 25-28 yang bermakna untuk diberikan kesabaran, disembuhkan penyakitnya (kekakuan lidah) sehingga dapat berkomunikasi dengan baik (Ma'ruf *et al.*, 2019).

Peningkatan respon fisiologis karena adanya stress disebabkan oleh gangguan pada neuroendokrin. Gangguan metabolisme yang terjadi dapat menstimulasi aksis hipotalamus-hipofisis-adrena (HPA). Aktivitas aksis HPA yang meningkat berdampak terhadap perubahan energi, tidur, *mood*, kognitif, berat badan, dan kardiovaskular. Penelitian Ifati *et al.* (2019) dilakukan dengan pemberian murrotal Al Qur'an berpengaruh pada perbaikan luaran klinis neurologis pasien stroke iskemik dengan perubahan skor NIHSS. Perbaikan skor NIHSS berkaitan dengan penurunan kecemasan (Ifati *et al.*, 2019).

Aktivitas fisik merupakan intervensi utama yang bertujuan untuk rehabilitasi ambulasi pada pasien stroke. Ghous *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang dilakukan aktivitas latihan berulang dengan kombinasi gerakan shalat secara signifikan mampu meningkatkan fungsi motorik dan keseimbangan pasien stroke dibandingkan aktivitas fisik tanpa gerakan berulang. Hal ini sejalan Leroux dalam Ghous *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan keseimbangan dan mobilitas fisik pasien terjadi pada aktivitas latihan dengan gerakan pengulangan secara maksimum. Sejalan dengan itu, Frimpong, *et al.* (2017) menyatakan bahwa terjadi peningkatan ambulasi pasien lebih bermakna pada latihan pengulangan anggota gerak bawah.

Pengaruh Intervensi Religius Islam terhadap Kondisi Psikologis

Membaca Al Qur'an dapat dijadikan sebagai teknik relaksasi yang memberikan ketenangan dan kedamaian jiwa dalam tubuh dan meningkatkan kesehatan mental (Ifati *et al.*, 2019). Penelitian Ifati *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa murrotal Al Qur'an dapat menurunkan ansietas pasien stroke iskemik. Lantunan ayat Al Qur'an yang mengaktivasi gelombang delta berpengaruh pada peningkatan relaksasi tubuh, dimana murrotal Al Qur'an dapat meningkatkan gelombang delta yang berarti tingkat relaksasi tubuh akan semakin tinggi (Ifati *et al.*, 2019). Naseri-Naseri-Salahshour *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa lantunan murrotal Al Qur'an yang diperdengarkan pada pasien dapat menstabilkan tanda-tanda vital dan menurunkan kecemasan pada pasien dengan penurunan kesadaran. Peningkatan relaksasi berkaitan dengan ketenangan hati yang berpengaruh pada pengendalian sekresi CRF yang dapat menurunkan produksi hormon kortisol dan ACTH (Widarti & Krisnawati, 2012). Penurunan produksi hormon stres akan meningkatkan produksi hormon endorfin untuk meningkatkan imunitas. Imunitas tubuh yang baik akan meningkatkan kualitas hidup pasien (Ma'ruf *et al.*, 2019).

Terapi lain yang sering digunakan dalam upaya peningkatan relaksasi tubuh adalah terapi musik. Studi dari Faradisi yang dilakukan pada pasien fraktur dengan membandingkan terapi musik klasik dengan murrotal Al Qur'an pada penurunan tingkat kecemasan menunjukkan hasil signifikan dimana terapi murrotal Al Qur'an lebih efektif dalam menurunkan kecemasan (Faradisi, 2012). Irama yang ada pada murrotal Al Quran cenderung harmonis, tempo lambat, dan irama stabil. Sedangkan terapi musik cenderung mengalami perubahan secara cepat dalam tempo irama. Irama pada

terapi murrotal Al Qur'an mempengaruhi gelombang delta dan theta, sedangkan terapi musik mempengaruhi gelombang alpha dan beta, hal ini berhubungan dengan tingkat rileksasi tubuh. Kedalaman rileksasi tubuh ditemukan lebih dalam pada terapi murrotal Al Quran (Faradisi, 2012; Suwanto, Basri, & Umalekhoa, 2016).

Dzikir menciptakan suasana hati yang positif yang mengubah emosi-emosi menjadi emosi positif. Dzikir akan mengaktivasi hormon endorfin yang akan meningkatkan suasana hati yang positif. Selain itu, terapi dzikir juga akan menstimulasi gelombang alpha yang berperan untuk meningkatkan relaksasi tubuh (Widarti & Krisnawati, 2012). Hal ini sejalan dengan studi Newberg *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa dzikir berpengaruh terhadap stimulasi sistem saraf otonom sehingga berdampak pada respon fisiologi tubuh berupa relaksasi yang ditandai dengan kestabilan irama dan penurunan nadi, pernapasan, dan tekanan darah.

Dukungan keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi pemulihan pada pasien stroke (Ma'ruf *et al.*, 2019). Keluarga berperan penting dan bertanggungjawab dalam perawatan pasien stroke dirumah. Dukungan keluarga merupakan salah satu sumber coping adaptif yang dapat meningkatkan kesehatan fisik, psikologis, sosial, lingkungan, dan spiritual pasien (Ma'ruf *et al.*, 2019; Dewi & Darliana, 2017). Tingkat kepercayaan diri individu akan memengaruhi kualitas hidup. Kepercayaan diri yang tinggi atau baik akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup. Kualitas hidup pada pasien stroke terdiri dari lima aspek, yakni fisik, psikologis, lingkungan, sosial, dan kesehatan spiritual (Ma'ruf *et al.*, 2019).

Dampak positif dari masing-masing intervensi menunjukkan bahwa intervensi religius Islam dapat diaplikasikan dalam pemberian asuhan keperawatan secara

holistik. Intervensi murrotal Al Qur'an dan dzikir sesuai untuk pasien dengan kesadaran penuh ataupun penurunan kesadaran. Intervensi shalat sesuai untuk dilakukan pada pasien dengan kesadaran penuh karena memerlukan pergerakan secara mandiri dan tujuan dari intervensi adalah peningkatan fungsi fisik pada fase rehabilitasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bentuk intervensi religius pada pasien stroke adalah menghafal alqur'an, murrotal, motivasi dan berdoa, sholat dan edukasi berdasar Al Qur'an. Dampak intervensi religius Islam berdampak positif terhadap kondisi fisiologis dan psikologis pasien diantaranya meningkatkan kemampuan komunikasi, kemandirian, perbaikan luaran klinis, fungsi motorik, keseimbangan, motivasi, kualitas hidup, serta menurunkan kecemasan dan depresi. Perawat disarankan untuk memenuhi kebutuhan religius pasien sesuai dengan agama yang dianut pasien untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien, baik secara fisiologis maupun psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. Z., Yosep, I., & Agustina, H. R. (2017). Pengaruh bereavement life review terhadap kesejahteraan spiritual pada keluarga pasien stroke. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 5 (2), 214-226.
- Ardian, I. (2016). Konsep spiritualitas dan religiusitas (spiritual and religion) dalam konteks keperawatan pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 2(5), 1-9.
- Arif, A. Z., Bakar, A., & Astuti, P. (2019). *The effect of spiritual support Implementation Based on Transcultural Theory (ISST) on*

- implementation of worship to patients of stroke.* Surabaya International Health Conference, 2019, 1-10.
- Azar, N. S., Radfar, M., & Baghaei, R. (2014). Spiritual self-care in stroke survivors: A qualitative study. *Journal of Religion and Health*, 1-14.
- Bariroh, U., Setyawan, H., & Sakundarno, M. (2016). Kualitas Hidup Berdasarkan Karakteristik Pasien Pasca Stroke (Studi di RSUD Tugurejo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4, 486-495.
- Dewi, C. M., & Darliana, D. (2017). Dukungan keluarga dengan depresi pada pasien pasca stroke. *Idea Nursing Journal*, 8(3).
- Faradisi, F. (2012). Efektivitas terapi murotal dan terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pra operasi di pekalongan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2),1-11.
- Frimpong, E, Olawale, O. A., Antwi, D. A., Antwi-Boasiako, C., & Dzudzor. (2014). Task-oriented circuit training improves ambulatory functions in acute stroke: A randomized controlled trial. *Journal of the Medical Sciences*, 5,169-75.
- Ghous, M., Malik, A. N., Amjad, M. I., & Kanwal, M. (2017). Effects of activity repetition training with Salat (prayer) versus task oriented training on functional outcomes of stroke. *The Journal of the Pakistan Medical Association*, 67(7), 1091-1093.
- Giaquinto, S., Sarno, S., Dall'Armi, V., & Spiridigliozzi, C. (2010). Religious and spiritual beliefs in stroke rehabilitation. *Clinical and Experimental Hypertension*, 32(6): 329-34.
- Ifati, S., Tugasworo, D., & Pudjonarko, D. (2019). Pengaruh bacaan murottal Al-Qur'an yang diperdengarkan pada pasien luaran stroke iskemik akut terhadap luaran klinis. *Neurona*, 36(3), 161-169.
- Maruf, I. J., Hartanto, O., Suminah, S., & Sulaeman, E. S. (2019). The effect of memorizing the Al Quran on quality of life in stroke patients with aphasia motoric disorders. *Global Journal of Health Science*, 11(7), 29-46.
- Mohamed, C. R., Nelson, K., Wood, P., & Moss, C. (2015). Issues post-stroke for Muslim people in maintaining the practice of salat (prayer): A qualitative study. *Collegian*, 22, 243-249.
- Mukti, D. I, Sari, D., & Dewi, E. (2013). Hubungan antara religiusitas dengan penerimaan diri pada pasien stroke iskemik di RSUD Banjarnegara. *Psycho Idea*, 2, 36-40.
- Naseri-Salahshour, V., Varaei, S., Sajadi, M., Tajdari, S., Sabzaligol, M., & Fayazi, N. (2018). The effect of religious intervention on the level of consciousness of comatose patients hospitalized in an intensive care unit: A randomized clinical trial. *European Journal of Integrative Medicine*, 2, 53-7.
- Nasution, L. F. (2013). Stroke non hemoragik pada laki-laki usia 65 tahun. *Medula*,1(3), 1-9.
- Newberg, A. B., Wintering, N. A., Yaden,

- D. B., Waldman, M. R., Reddin, J. S., & Alavi, A. (2015). A case series study of the neurophysiological effects of altered states of mind during intense Islamic prayer. *Journal of Physiology-Paris*, 109, 214-220.
- Omu, O., Al-Obaidi, S., & Reynolds, F. (2014). Religious faith and psychosocial adaptation among stroke patients in Kuwait: A mixed method study. *Journal of Religion and Health*, 53, 538-551.
- Pratiwi, S. H., Sari, E. A., & Mirwanti. R. (2018). Spiritual needs of post-stroke patients in the rehabilitation phase. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 6(3),197-204.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a literature review research paper: A step-by-step approach. *Int J Basics Applied Sci*, 3(1), 47-56.
- Styana, Z. B., Nurkhasanah, Y., & Hidayanti, E. (2016). Bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan respon spiritual adaptif bagi pasien stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Ilmu Dakwah*, 36(1), 45-69.
- Suryawantie, T., Wahyudi, I., & Ahmalia, V. (2019). Pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pada pasien stroke pasca akut di Ruang Cempaka RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, 1(2), 26-3.
- Suwanto, Basri, A. H., & Umalekhoa, M. (2016). Efektivitas klasik musik terapi dan murrotal terapi untuk menurunkan tingkat pasien kecemasan pre operasi operation. *Jurnal Ners*, 7(2), 173-187.
- Tariq, M., Ibrahim, M. T, Khan, A. A., & Kanwal, F. (2017). Outcome of motivation in the light of Quranic teachings in post stroke patients wishing for death. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 67(3), 282-286.
- Widarti, L., & Krisnawati. (2012). Home care holistik terhadap perubahan kecemasan depresi pada pasien stroke iskemik. *Jurnal Ners*, 7(2), 107-115.